

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut N. Purwanto (2006: 83), belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk. Menurut Jerome Bruner dalam Trianto (2010: 15), belajar adalah suatu proses aktif dimana peserta didik membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/ pengetahuan yang sudah dimilikinya. Menurut W.S. Winkel (2007: 3) tujuan belajar di sekolah adalah membentuk manusia yang mampu dan rela berpartisipasi aktif dalam kehidupan bangsa.

Menurut B.S Bloom dalam W.S. Winkel (2007: 273-274), mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu aspek kognitif (ranah kognitif), aspek dinamik-afektif (ranah afektif), dan aspek sensorik-motorik (ranah psikomotorik). Namun Bloom hanya merinci kategori jenis perilaku pada ranah kognitif, sedangkan kategori jenis perilaku ranah afektif dan psikomotorik dirinci oleh para pengikutnya. Menurut Ahmad Sudrajat (2008: 1), menjelaskan teori Bloom bahwa ranah kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Ranah afektif yaitu kawasan yang

berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Dan ranah psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis.

Dalam kegiatan pembelajaran, belajar dan mengajar keduanya saling terkait. Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengatur terciptanya suatu lingkungan belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran merupakan usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan.

2. Hakikat Sepakbola

Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan bola besar. Menurut Sukrisno, dkk, (2007: 11), sepakbola dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas sebelas orang. Permainan sepakbola bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Regu yang lebih banyak memasukkan bola ke gawang lawan menjadi pemenangnya.

Jumlah pemain dalam permainan sepakbola adalah sebelas orang. Pertandingan dilakukan 2 x 45 menit, permainan ini dipimpin oleh satu orang wasit dan dua orang penjaga garis. Bentuk lapangan sepakbola adalah persegi panjang. Dalam peraturan yang sesungguhnya, lapangan standar sepakbola berukuran panjang 100-110 meter, lebar 64-78 meter. Lapangan juga dilengkapi dengan dua gawang di kedua sisi lebarnya.

Namun, untuk keperluan pembelajaran sepakbola di sekolah dapat menggunakan halaman sekolah. Luas lapangan dapat disesuaikan dengan keadaan di sekolah.

Selain itu, menurut Baskoro Nugroho (2009: 1) untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan sepakbola. Teknik dasar bermain sepakbola adalah merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Adapun mengenai teknik dasar sepakbola sebagai berikut :

- a. Teknik tanpa bola, yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari :
 - 1) Lari cepat dan mengubah arah.
 - 2) Melompat dan meloncat.
 - 3) Gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan.
 - 4) Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang.
- b. Teknik dengan bola, yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari :
 - 1) Mengenal bola
 - 2) Pasing bola (*shooting*)
 - 3) Menerima bola : menghentikan bola dan mengontrol bola
 - 4) Menggiring bola (*dribbling*)
 - 5) Menyundul bola (*heading*)
 - 6) Melempar bola (*throwing*)
 - 7) Gerak tipu dengan bola
 - 8) Merampas atau merebut bola.
 - 9) Teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penulisan proposal ini penulis mengambil salah satu teknik dasar sepakbola yaitu teknik pasing bola, pasing bola menggunakan kaki bagian dalam. Hal tersebut

dikarenakan peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tempurejo masih belum menguasai teknik dasar pasing bola dengan benar.

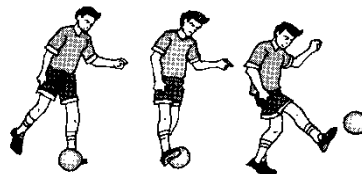
3. Hakikat Pasing bola

Teknik dasar pasing bola ada tiga cara. Menurut Roji (2007: 3) cara pasing bola ada tiga cara meliputi:

a. Pasing bola dengan kaki bagian dalam

Menurut Roji (2007: 3), cara melakukan teknik dasar pasing bola menggunakan kaki bagian dalam yaitu:

- 1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan.
- 2) Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak tertekuk dan bahu menghadap gerakan.
- 3) Siakp kedua lengan di samping badan agak terentang.
- 4) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar ke luar dan dikunci.
- 5) Penendang terpusat pada bola
- 6) Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang lalu ayun ke depan ke arah bola
- 7) Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola
- 8) Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah gerakan.



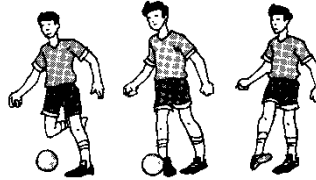
Gambar 1. Pasing bola menggunakan kaki bagian dalam
(Roji, 2007: 3)

b. Pasing bola dengan kaki bagian luar

Menurut Roji (2007: 3), cara melakukan teknik dasar pasing bola menggunakan kaki bagian dalam yaitu:

- 1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan.
- 2) Letakkan kaki tumpu di samping bola.
- 3) Siakp kedua lengan di samping badan agak terentang.

- 4) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar ke dalam dan dikunci.
- 5) Penendang terpusat pada bola
- 6) Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang lalu ayun ke depan ke arah bola bersama kaki diputar ke arah dalam.
- 7) Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola
- 8) Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah gerakan.

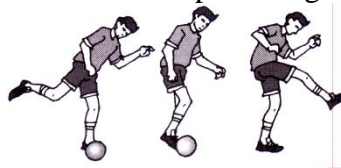


Gambar 2. Pasing bola menggunakan kaki bagian luar
(Roji, 2007: 3)

c. Pasing bola dengan punggung kaki

Menurut Roji (2007:3), cara melakukan teknik dasar pasing bola menggunakan kaki bagian dalam yaitu:

- 1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan.
- 2) Letakkan kaki tumpu di samping bola, sikap lutut agak tertekuk.
- 3) Siakp kedua lengan di samping badan agak terentang.
- 4) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang ditekuk ke bawah dan dikunci.
- 5) Penendang terpusat pada bola
- 6) Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang lalu ayun ke depan ke arah bola bersama kaki diputar ke arah dalam.
- 7) Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola
- 8) Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah gerakan.



Gambar 3. Pasing bola menggunakan punggung kaki
(Roji, 2007: 3)

4. Pendekatan PAKEM

Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM. Menurut Jamal

Ma'mur Asmani (2012: 59), PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Guru juga harus mampu menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Depdiknas (2005: 1), menyebutkan pembelajaran secara Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depannya. Menurut Indrawati dan Wawan S (2009: 17) secara garis besar, PAKEM dapat gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan PAKEM (Indrawati dan Wawan S, 2009: 17).

Guru	Peserta Didik	Lingkungan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai fasilitator • Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar • Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif termasuk cara belajar kelompok • Guru menerapkan berbagai strategi/model pembelajaran • Guru memotivasi siswa melalui kegiatan yang menantang kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, kritis dan mampu memecahkan masalah • Guru menggunakan berbagai macam strategi mengajar termasuk pembelajaran yang lebih interaktif dalam kelompok serta lebih banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik lebih mendominasi dan mewarnai pembelajaran • Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat • Peserta didik aktif dan dinamis mengikuti pembelajaran • Secara fisik dan mental aktif ditandai dengan tercurahnya konsentrasi yang tinggi • Peserta berani mengemukakan gagasan • Peserta didik tidak malu terlibat aktif dalam kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur lingkungan kelas dengan cara memajang buku-buku dan bahan belajar yang menarik, menyediakan pojok untuk membaca. • Hasil karya peserta didik dipajang di kelas • Kelas dibuat semenarik mungkin • Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar • Tata letak/formasi kelas diubah dan disesuaikan dengan kegiatan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan PAKEM adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan untuk suatu kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, dengan pendekatan PAKEM, diharapkan guru dapat melahirkan ide mengenai cara meningkatkan hasil belajar dan untuk mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan peserta didik pada olahraga sepakbola khususnya pasing bola. Pendekatan PAKEM tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pasing bola yaitu dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo, lebih gemar bermain yang berkelompok sehingga peneliti memodifikasi permainan penguasaan teknik menendang yang sesuai dengan pembelajaran untuk digunakan dalam tiap pertemuan supaya peserta didik dapat meningkatkan penguasaan teknik dasar pasing bola.

5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Menurut Didin Budiman (2010: 7-8), adapun ciri-ciri perkembangan sosial dan emosional pada anak yang duduk di kelas V dan VI sekolah dasar adalah:

- a. Mudah dibangkitkan
- b. Mulai tumbuh rasa kasih sayang seperti orang dewasa
- c. Senang sekali memberikan pujian dan mengagungkan
- d. Mengkritik tindakan orang dewasa
- e. Rasa bangga berkembang

- f. Ingin mengetahui segala sesuatu
- g. Merindukan pengakuan dari kelompok
- h. Bangga dengan kesuksesan yang diraihinya
- i. Menyukai kegiatan kelompok
- j. Loyal terhadap kelompoknya (gang).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian mengenai proses pembelajaran baik secara teori maupun praktek di lapangan telah banyak dilakukan diantaranya: Penelitian dari Slamet Sarmadi. (2009) dengan judul “Peningkatan Penguasaan Service Atas dalam Pembelajaran Permainan Bolavoli Mini dengan Pendekatan PAKEM Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kupa Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 yang berjumlah 21 siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar servis atas permainan bolavoli mini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PAKEM dapat meningkatkan penguasaan servis atas pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kupa. Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama rata-rata nilai siswa adalah 68,45 meningkat menjadi 79,76 pada siklus kedua, sedangkan pada siklus ketiga nilai rata-rata siswa menjadi 88,10 meningkat dibanding siklus pertama dan kedua. Pada siklus ketiga 100% siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 65 untuk nilai Penjasorkes di SD Negeri 2 Kupa.

2. Penelitian dari Untung Riyanto (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menendang Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Taktis pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Sukoharjo 02 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PTK dan dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas V SD Negeri Sukoharjo 02 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dengan jumlah peserta didik 21 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknis tes dan non tes. Peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh sebagai berikut ketuntasan belajar dari 21 peserta didik pada pra siklus: ketuntasan belajar 42,8%, siklus I pertemuan 1 ketuntasan belajar = 57,1%, pertemuan 2 meningkat menjadi 66,6%, ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1 mencapai 76,2% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 90,4%, target minimal ketuntasan belajar 80% dari 21 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran permainan sepak bola melalui pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menendang bola

C. Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran sepakbola ada sebagian peserta didik yang merasa kesulitan dalam melakukan teknik passing bola. Permainan baru bisa berlangsung lancar dan teratur, apabila para pemain menguasai unsur-unsur dasar permainan sepakbola salah satunya adalah penguasaan teknik dasar passing bola dengan benar. Peserta didik akan menjadi sukar untuk memberi

upan atau memasukkan ke sasaran apabila tidak menguasai teknik dasar pasing bola dengan baik dan benar.

Selama ini pendekatan pembelajaran yang diterapkan pendidik untuk mengajarkan teknik dasar pasing bola terkesan belum mampu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mengenai teknik-teknik sepakbola. Salah satu pembelajaran sepakbola (pasing bola) yang mampu membelajarkan teknik dasar selangkah demi selangkah adalah dengan pendekatan PAKEM. Pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan, karena dengan PAKEM, peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menggunakan permainan menendang yang dimodifikasi dalam proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka sebagai seorang guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam penguasaan teknik dasar pasing bola di sekolah dasar, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo, karena dengan pendekatan yang baru memungkinkan peserta didik dapat melakukan gerakan yang sempurna, pengontrolan dan perbaikan terhadap teknik pasing bola sehingga gerakan yang dilakukan akan mudah dan menyenangkan.